

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Upacara Adat Kawin Cai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Kuningan. Potensi ini ditinjau pada unsur budaya dalam upacara yang ada, seperti prosesi yang unik, nilai simbolis spiritual, dan keterlibatan lintas generasi, yang menjadikannya lebih dari sekadar tradisi, tetapi juga atraksi budaya yang sarat makna. Upacara ini mencakup empat komponen wisata budaya, yaitu objek budaya (situs mata air), daya tarik wisata (prosesi dan kesenian), produk naratif (sejarah dan makna simbolis dalam bentuk *E-Booklet*), serta produk wisata (pertunjukan budaya dan interaksi wisatawan). Namun, pengembangannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya dokumentasi, dan belum masuk dalam agenda wisata kabupaten. Karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, pelaku pariwisata, masyarakat adat, dan sektor swasta agar potensi budaya ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga nilai-nilai lokal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan, disarankan untuk menjadikan Upacara Adat Kawin Cai sebagai agenda wisata tahunan yang terintegrasi dengan kalender event daerah. Hal ini penting guna meningkatkan promosi dan memperluas jangkauan wisatawan, sekaligus sebagai bentuk nyata pelestarian budaya lokal.
- 2) Pengelola Balong Dalem Tirtayatra dan Cibulan, diharapkan dapat mengembangkan paket wisata edukatif berbasis budaya. Produk naratif seperti *e-booklet* yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media informasi untuk memberikan pemahaman mendalam kepada wisatawan mengenai makna dan nilai simbolik upacara.

- 3) Masyarakat lokal, disarankan untuk terus aktif dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Upacara Kawin Cai. Partisipasi lintas generasi yang telah terbentuk hendaknya dipertahankan agar keberlanjutan tradisi tetap terjaga di tengah arus modernisasi.
- 4) Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk melakukan kajian lebih lanjut, seperti menganalisis persepsi wisatawan terhadap pengalaman budaya yang diperoleh dari pelaksanaan upacara atau merancang strategi pengemasan tradisi sebagai atraksi wisata yang berkelanjutan.
- 5) Akademisi dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi untuk mengembangkan studi-studi pariwisata berbasis kearifan lokal yang mengangkat potensi budaya sebagai kekuatan utama pengembangan pariwisata berkelanjutan.